

Kualitas udara di DKI Jakarta tahun 1997

Farida Rahmawati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20178770&lokasi=lokal>

Abstrak

DKI Jakarta adalah salah satu kota yang mengalami masalah pencemaran udara. Yang cukup serius, di antaranya terdapat pencemaran debu pada tingkat yang cukup tinggi (persentase hari melebihi baku mutu 20-60 %). Sejauh ini informasi kualitas udara yang disajikan hanya berupa angka dan tabel, sehingga fenomena kualitas udara secara spasial belum terungkap dengan jelas. Penelitian ini berusaha mengungkapkan adanya variasi pola persebaran polutan SO₂, NO_x, dan SPM₁₀ antar periode musim yang memiliki perbedaan rata-rata jumlah dan fluktuasi curah hujan yang berperan sebagai faktor pencuci (dilution) polutan, dengan menyertakan faktor angin dan persebaran bangunan tinggi di DKI Jakarta sebagai faktor kontrol.

Masalah yang diajukan adalah: Bagaimana kaitan musim terhadap pola persebaran kualitas udara di DKI Jakarta pada tahun 1997? Untuk menjawab masalah tersebut dilakukan pembagian periode musim selama tahun 1997 berdasarkan rata-rata jumlah dan fluktuasi curah hujan per dasarian, sehingga diperoleh periode akhir musim hujan - awal musim kemarau (Januari dasarian III - April dasarian III), periode puncak musim kemarau (April dasarian III - November dasarian III), dan periode akhir musim kemarau - awal musim hujan (November dasarian III - Desember dasarian III). Selanjutnya dibuat peta isopleth tiap jenis polutan per periode musim dengan mempertimbangkan faktor angin dan sebaran bangunan tinggi. Kemudian dilakukan overlay antar peta isopleth tiap jenis polutan, sehingga diperoleh persebaran kualitas udara untuk tiap periode musim.

Penelitian ini menunjukkan adanya kaitan erat antara periode musim dengan variasi persebaran kualitas udara di DKI Jakarta selama tahun 1997. Polutan udara NO_x, SO₂, dan SPM₁₀ cenderung mengalami peningkatan kadarnya pada puncak musim kemarau dengan jenis polutan SPM₁₀ secara umum memiliki nilai kadar tertinggi dan polutan SO₂ relatif memiliki kadar terendah. Untuk periode akhir musim hujan - awal musim kemarau di DKI Jakarta terdapat kelas kualitas udara SEHAT, CUKUP SEHAT, dan TIDAK SEHAT. Selanjutnya selama periode puncak musim kemarau terlihat kualitas udara TIDAK SEHAT dan SANGAT TIDAK SEHAT. Sedangkan pada periode akhir musim kemarau - awal musim hujan meliputi kualitas udara CUKUP SEHAT dan TIDAK SEHAT. Secara umum dapat dilihat bahwa kualitas udara pada periode puncak musim kemarau adalah paling buruk (sangat tidak sehat) bila dibandingkan dengan kedua periode lainnya. Selain itu hampir seluruh wilayah Jakarta Pusat dan

Ancol di Jakarta Utara selalu mengalami kualitas udara paling buruk bila dibandingkan dengan wilayah lainnya. Sedangkan kualitas udara terbaik (sehat) terdapat pada periode akhir musim hujan - awal musim kemarau di wilayah Pondok Gede di Jakarta Timur hingga Cipinang Jakarta Selatan. ke arah Selatan.